



## Pemodelan Regresi Data Panel Pada Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera

Muhayratu Farisha<sup>1</sup>, Ulkya Maisarah<sup>2</sup>, Hezron Paul Marpaung<sup>3</sup>, Asnidar<sup>4</sup>, Ahmad Ridha<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

Email: [rarisharatu@gmail.com](mailto:rarisharatu@gmail.com)<sup>1</sup>, [7777ulkya@gmail.com](mailto:7777ulkya@gmail.com)<sup>2</sup>, [hezronmrp@gmail.com](mailto:hezronmrp@gmail.com)<sup>3</sup>, [asnidar@unsam.ac.id](mailto:asnidar@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [ahmad.ridha@unsam.ac.id](mailto:ahmad.ridha@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** The island of Sumatra has 10 provinces with a Human Development Index level that is not much different from the national Human Development Index, several provinces on the island of Sumatra have a Human Development Index below the national Human Development Index. The aim of this research is to analyze the Human Development Index and the factors that influence it in Sumatra for the 2018-2022 period. This research is quantitative research. The variables used in this research are the Human Development Index, Gross regional domestic product, Economic Growth, Poverty, and the Gini Index. The panel data method is used for analysis in the form of cross section data from 10 provinces on the island of Sumatra and time series data for 2018-2022. The results of this research show that Gross regional Domestic Product and Economic Growth have a negative and insignificant effect on the Human Development Index, Poverty and the Gini Index have a negative and significant effect on the Human Development Index in Sumatra for the 2018-2022 period.

**Keywords:** IPM, PDRB, Economic Growth, Poverty, Gini Index

**Abstrak.** Pulau Sumatera memiliki 10 provinsi dengan tingkat IPM yang tidak jauh berbeda dari IPM nasional, beberapa provinsi di pulau Sumatera IPM nya berada di bawah IPM nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis IPM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sumatera periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Indeks Gini. Metode data panel digunakan sebagai analisis berupa data cross section dari 10 provinsi di pulau Sumatera dan data time series tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Sumatera periode 2018-2022.

**Kata kunci:** IPM, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks

### LATAR BELAKANG

IPM merupakan metode yang di jadikan sebagai tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara. Keberhasilan ekonomi suatu negara dapat di lihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan indeks pembangunan manusia. IPM yang tinggi menandakan keberhasilan suatu negara. Pembangunan IPM Indonesia tahun 2010 sebesar 66,53 meningkat menjadi 71,92 pada tahun 2019. Dalam periode tersebut IPM Indonesia mengalami pertumbuhan rata rata 0,87% per tahun, meningkat dari level menengah menjadi tinggi pada tahun 2016. Namun pada tahun 2020 IPM di Indonesia hampir tidak ada peningkatan akibat krisis ekonomi.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau besar yang ada di Indonesia. Pulau Sumatera memiliki 10 provinsi dengan tingkat IPM yang tidak jauh berbeda dari IPM nasional,

beberapa provinsi di Pulau Sumatera IPM nya berada di bawah IPM nasional. Perbedaan tingkat IPM antar provinsi di Pulau Sumatera perlu di perhatikan mengingat Pulau Sumatera yang besar dengan luas 25,2 persen dari luas seluruh wilayah Indonesia, memiliki 21,3 persen penduduk, atau 50,2 juta jiwa dan memiliki kekayaan yang besar harusnya dapat di optimalkan untuk memperoleh IPM yang memuaskan. Berikut data IPM di Pulau Sumatera dari tahun 2018 – 2022 :

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat di lihat bahwa beberapa provinsi di Sumatera mengalami peningkatan IPM setiap tahunnya. Namun pada provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Sumatera Selatan justru mengalami penurunan tingkat IPM pada tahun 2020. Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 memiliki tingkat IPM sebesar 72,38 persen, IPM Riau pada tahun 2020 sebesar 72,71 persen, dan IPM Sumatera Selatan sebesar 70,01 pada tahun 2020. Salah satu faktor yang menyebabkan menurun nya tingkat IPM pada provinsi tersebut pada tahun 2020 adalah adanya gejala Covid 19 yang menyebabkan krisis ekonomi nasional, hal ini menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pendapatan karena lumpuhnya perekonomian, yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada beberapa provinsi di Sumatera tahun 2020.

**Tabel 1. IPM Pulau Sumatera Tahun 2013 -2022**

PROVINSI	2018	2019	2020	2021	2022
ACEH	71,19	71,90	71,99	72,18	72,80
SUMATERA UTARA	71,18	71,74	71,77	72,00	72,71
SUMATERA BARAT	71,73	72,39	72,38	72,65	73,26
RIAU	72,44	73,00	72,71	72,94	73,52
JAMBI	70,65	71,26	71,29	71,63	72,14
SUMATERA SELATAN	69,39	70,02	70,01	70,24	70,90
BENGKULU	70,64	71,21	71,40	71,64	72,16
LAMPUNG	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45
KEP.BANGKA BELITUNG	70,67	71,30	71,47	71,69	72,24
KEP.RIAU	74,84	75,48	75,59	75,79	76,46

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data dalam tabel 1 , Provinsi Lampung memiliki rata rata IPM dengan tingkat terendah, data IPM Lampung pada tahun 2022 sebesar 70,45 persen. Sedangkan Provinsi dengan IPM tertinggi dimiliki oleh Kep. Riau sebesar 76,46 persen pada tahun 2022. Terdapat perbedaan yang sangat tinggi antara IPM terendah dan tertinggi di Pulau Sumatera. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat IPM di Sumatera adalah ketimpangan pendapatan secara menyeluruh, yakni adanya perbedaan mencolok antara golongan kaya dan miskin dalam distribusi pendapatan. Indeks gini merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh di Sumatera. Bangka

Belitung memiliki nilai rata-rata Indeks Gini terendah yaitu 0,491 persen pada tahun 2022, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai rata-rata Indeks Gini tertinggi yaitu 0,669 persen pada tahun 2022. Berdasarkan teori apabila nilai Indeks Gini rendah maka IPM akan menurun. Namun berdasarkan data, Provinsi Kep Bangka Belitung yang memiliki Indeks gini rendah, memiliki tingkat IPM tergolong tinggi, Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai Indeks Gini tertinggi justru memiliki tingkat IPM kedua terendah setelah Provinsi Lampung.

Dalam Indeks Pembangunan Manusia pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran penting. Tugas pembangunan yang terpenting adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah perlu dilakukan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat PDRB pulau Sumatera pada tahun 2022 tertinggi di tempati oleh provinsi Sumatera Selatan sebesar 3,94 persen. Sedangkan PDRB paling rendah di tempati oleh provinsi Kep.Riau yaitu sebesar 2,12 persen. Selain gini ratio dan pertumbuhan ekonomi faktor lain yang berpengaruh terhadap IPM adalah tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan di pulau Sumatera tergolong tinggi, terutama di provinsi Bengkulu sebesar 28,96 persen pada tahun 2022. Dan tingkat kemiskinan terendah adalah provinsi kepulauan Bangka Belitung yaitu 9,06 persen.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi IPM secara empiris di antaranya PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan juga Indeks Gini Hardinata, dkk (2020), Komariah, dkk, (2019), Maulana, dkk, (2022); Ayu, dkk, (2021) Asnidar (2018) Nurlina, dkk, (2023), Kadafi, dkk, (2023). Selain itu, sejumlah hasil penelitian mendapatkan hasil yang beragam karena perbedaan wilayah yang dianalisis, serta perbedaan data dan metode yang di gunakan.

Semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan menurunnya tingkat pembangunan manusia ke tingkat yang rendah. Jika hal itu terjadi maka usaha untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang akan sulit diwujudkan. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya upaya penanganan ketimpangan pendapatan di setiap provinsi Pulau Sumatera. Untuk dapat memperbaiki ketimpangan perlu memperhatikan kualitas kesejahteraan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera periode 2018-2022. Pengaruh

Pertumbuhan Ekonomi terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di pulau Sumatera periode 2018-2022. Pengaruh Kemiskinan terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera periode 2018-2022. Pengaruh Indeks Gini terhadap perkembangan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera periode 2018-2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut BPS (2014:65) Pembangunan Manusia merupakan model pembangunan yang ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Pembangunan Manusia menurut Mazumdar (2011:5) ialah satu fenomena multidimensi dan bergantung kepada satu bilangan aspek-aspek bukan kewenangan dalam kehidupan (indikator-indikator sosial dalam pembangunan).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB per kapita bisa dijadikan menjadi galat satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian pada suatu wilayah. PDRB merupakan nilai bersih barang serta jasa-jasa akhir yg didapatkan oleh aneka macam kegiatan ekonomi di suatu daerah pada periode (Sasana, 2006). Dari BPS (2008) nomor PDRB mampu diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, serta pendekatan pengeluaran.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2010) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yg diproduksi pada masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat semakin meningkat. Menurut (Rahardjo, 2013) Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

### **Kemiskinan**

Menurut Niemietz (dalam Maipita, 2014), kemiskinan yaitu ketidak mampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap hari contohnya seperti makanan, pakaian, dan obat-obatan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

## **Indeks Gini**

Indeks gini adalah metode perhitungan yang digunakan untuk melihat seberapa besar angka ketimpangan pendapatan yang terjadi (BPS, 2013). Indeks Gini, Rasio Gini, atau Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan agregat yang pertama kali dikembangkan oleh statistikus Italia bernama Corrado Gini dan dipublikasikan pada tahun 1912 (International NGO Forum on Indonesia Development, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di beberapa provinsi pulau Sumatera tahun 2018-2022 melalui pengolahan data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yaitu dimana mencakup adanya variabel independen yang dapat mempengaruhi sebab perubahan dan adanya variabel dependen yaitu yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Data penelitian ini bersifat korelasi untuk mengetahui konsistensi hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan data yang ditampilkan berbentuk data panel dengan time series terhadap suatu wilayah pulau Sumatera yakni dari rentang tahun 2018-2022.

### **C. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Panel**

Data Panel adalah data hasil pengamatan dari beberapa Individu atau unit (Cross-Sectional) yang masing masing di amati dalam beberapa periode waktu yang beruntun.

#### **2. Estimasi Model Regresi Data Panel**

Dalam melakukan estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan model Fixed Effect dan model Random Effect. Serta menggunakan spesifikasi model Uji Chow, dan Uji Hausman.

##### **a) Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara Common Effect dan Fixed Effect.

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara model fixed effect atau model random effect.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Dalam Uji Asumsi Klasik maka di lakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

**4. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini pengujian Hipotesis yang di gunakan adalah Uji t, Uji f, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Chow**

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	57.631798	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.744179	9	0.0000

Berdasarkan pengolahan data di atas, tabel hasil Uji Chow menunjukkan bahwa probability cross-section Chi-Square menunjukkan angka 0,0000 yang artinya kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect.

**b. Uji Hausman**

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

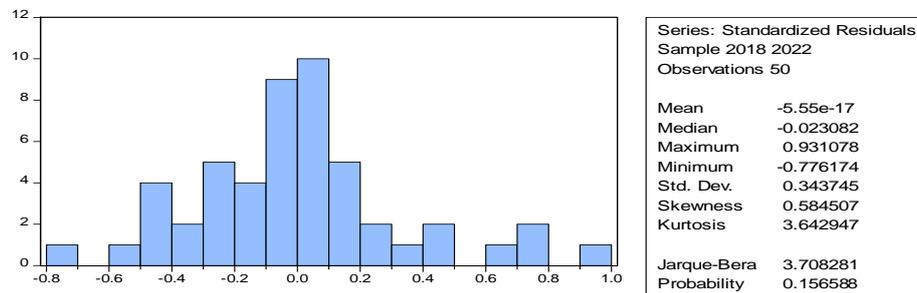
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.506292	4	0.0058

Berdasarkan table uji hausman dapat dilihat bahwa nilai Cross-Section random sebesar 0,0058 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Fixed Effect terpilih sebagai model terbaik.

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, di peroleh probabilitas sebesar 0,156588 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	<u>PDRB</u>	<u>PE</u>	<u>KM</u>	<u>IG</u>
<u>PDRB</u>	<u>1,000000</u>	<u>0,587192</u>	<u>-0,017656</u>	<u>0,058884</u>
<u>PE</u>	<u>0,587192</u>	<u>1,000000</u>	<u>0,052926</u>	<u>0,080830</u>
<u>KM</u>	<u>-0,017656</u>	<u>0,052926</u>	<u>1,000000</u>	<u>0,411384</u>
<u>IG</u>	<u>0,058884</u>	<u>0,080830</u>	<u>0,411384</u>	<u>1,000000</u>

Berdasarkan hasil multikolinearitas yang sudah di uji, seluruh koefien korelasi  $> 0,8$  maka dapat di simpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.486894	1.289898	-1.152722	0.2566
PDRB	0.010240	0.017560	0.583135	0.5634
PE	0.029158	0.017436	1.672328	0.1031
KM	0.045136	0.122812	0.367517	0.7154
IG	3.763415	4.398912	0.855533	0.3979

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probability semua variabel  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## UJI REGRESI DATA PANEL

Model estimasi terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Adapun hasil dari persamaan menyatakan bahwa PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Gini berpengaruh terhadap IPM di Sumatera. Berikut hasil analisis data panel

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.46926	2.320154	36.83775	0.0000
PDRB	-0.036674	0.031586	-1.161081	0.2533
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.004915	0.031362	-0.156722	0.8763
KEMISKINAN	-0.837040	0.220903	-3.789170	0.0006
INDEKSGINI	-17.32861	7.912369	-2.190066	0.0351

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955943	Mean dependent var	71.90440
Adjusted R-squared	0.940033	S.D. dependent var	1.637674
S.E. of regression	0.401036	Akaike info criterion	1.241963
Sum squared resid	5.789865	Schwarz criterion	1.777329
Log likelihood	-17.04908	Hannan-Quinn criter.	1.445834
F-statistic	60.08604	Durbin-Watson stat	1.217566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model Fixed Effect di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$IPM = 85,46926 - 0,036674PDRB - 0,004915PE - 0,837040KM - 17,32861IG$$

Hasil estimasi koefisien variabel PDRB sebesar -0,036674 dan signifikan pada prob 0,2533 > 0,05. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 satuan maka IPM di Sumatera akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,036674 persen, dan sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori di mana jika PDRB meningkat maka IPM juga meningkat. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rifky (2018) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil estimasi koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-0,004915$  dan signifikan pada prob  $0,8763 > 0,05$ . Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 satuan maka IPM di Sumatera akan menurun secara tidak signifikan sebesar  $0,004915$  persen, dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori di mana jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka IPM juga meningkat. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Komariah (2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil estimasi koefisien Kemiskinan sebesar  $-0,837040$  dan signifikan pada prob  $0,0006 < 0,05$ . Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Kemiskinan sebesar 1 satuan maka IPM di Sumatera akan menurun secara signifikan sebesar  $0,837040$  persen, dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika Kemiskinan menurun maka IPM juga akan menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Maulana (2022) yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil estimasi koefisien Indeks Gini sebesar  $-17,32861$  dan signifikan pada prob  $0,0351 < 0,05$ . Variabel Indeks Gini berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Indeks Gini sebesar 1 satuan maka IPM di Sumatera akan menurun secara signifikan sebesar  $0,837040$  persen, dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika Indeks Gini menurun maka IPM juga akan menurun. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ayu (2021) yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai probabilitas F sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya data menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan, secara keseluruhan di antara variabel independen mempengaruhi Variabel dependen yang berarti model layak digunakan.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 6 dapat dilihat bahwa estimasi model Fixed Effect menunjukkan nilai R-Square sebanyak  $0,955943$  atau  $95,59\%$ . Artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen melalui model dengan nilai  $95,59\%$ , dan  $4,41\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di model ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat kemiskinan dan Indeks Gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera periode tahun 2018-2022 dapat diambil kesimpulan bahwa model estimasi terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect. Adapun hasil dari persamaan menyatakan bahwa PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Gini berpengaruh terhadap IPM di Sumatera. PDRB Pulau Sumatera memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Tingkat Kemiskinan Pulau Sumatera memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap IPM. Indeks Gini Pulau Sumatera memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap IPM.

Pemerintah kedepannya di harapkan untuk malakukan perhatian lebih untuk mengatasi ketimpangan di setiap provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Terutama wilayah yang memiliki perekonomian tertinggal. Serta dengan meningkatnya pendapatan maka disertai dengan meningkat pula Sumber Daya Manusia. Perlu pemerataan ekonomi di seluruh provinsi di Pulau Sumatera diharapkan dengan adanya pemerataan seluruh wilayah di Sumatera merasakan dampak pembangunan secara keseluruhan. Yang berefek pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). Koefisien Gini.  
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/22>
- Bhaktii, Nadia Ayu, dkk. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. Akreditasi No.08.Dikti. Kep. 2012.
- Diah Komariah, Mukhammad Yogiantoro, Alexandra Hukom (2019). *Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol 4. No 51
- Dorcas, A. K., Erfit dan Adi, B Adi. (2018). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera*.
- Endang Yektiningsih (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan*. Jurnal Agribisnis. Vol 18. No 2
- Erlangga Hadinata, Devi Valeriani, & Suhartono (2020). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jurnal Ilmu-ilmu sosial. Vol 15. No 1

- Ida Ayu Purba Riani (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 8. No1
- Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim (2013). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Economia. Vol 9. No 1
- Muhammad Rifky R (2018). *Kesenjangan Antar Daerah Dan Pembiayaan sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2. No 2
- Ridwan Maulana, Prasetyo Ari Bowo (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011*. Journal of Economics and Policy. Vol 6. No 2
- Rifa'i, A., & Hartono. (2017). *Indek Pembangunan Manusia dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Perkotaan Provinsi Lampung*. Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif, 978, 195–213.
- Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana (2022). *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol 23. No 1
- Surya Dewi Rustariyuni (2014). *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol 10. No 1
- Susanti, S. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. Jurnal Matematika Ingratif, Vol. 9 No. 1
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Edisi Ketu)*. EKONISIA.
- Winsy A. Tarumingkeng, Vekie A. Rimate, Tri Oldy Rotinsulu (2018). *Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol 19. No 2
- Asnidar. (2018). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur*. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 2, NO. 1, APRIL 2018
- Z Muammar Kaadafi, Asnidar, Miswar. (2023). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Langsa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023
- Nurlina, Ahmad Ridha, Asnidar. (2023). *Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021*. Jurnal samudra ekonomi & bisnis Volume 14, Nomor 2, Mei 2023